

**DAMPAK PEMANFAATAN MEDIA INTERNET TERHADAP
PERKEMBANGAN JIWA AGAMA ANAK USIA DINI
DI RA JAMIATUL KHAER MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Peningkatan Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

HASNIAR
NIM : 20100110019

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ucapan *bismillahirrahmanirrahim*, dan dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 28 November 2016

Penyusun,



HASNIAR
20100110019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

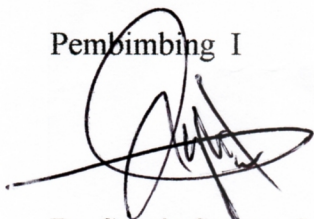
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, “Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar” yang disusun oleh Saudara (i) Hasniar NIM : 20100110019, telah melalui proses pembimbingan dan perbaikan, selanjutnya dinyatakan dapat disetujui untuk menempuh ujian munaqasyah skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

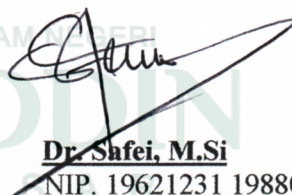
Samata-Gowa, 28 November 2016

Pembimbing I



Dr. Saprin Sagena, M.Pd.I.
NIP. 19661231 199303 1 034

Pembimbing II



Dr. Safei, M.Si
NIP. 19621231 198803 1 033

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar”, yang disusun oleh Hasniar, NIM: 20100110019, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 November 2016 M, bertepatan dengan 28 Shafar 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 28 November 2016
28 Shafar 1438 H

DEWAN PENGUJI **(SK.Dekan No. 3353 Tahun 2016)**

Ketua	: Usman, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi., M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Erwin hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saprin Sagena., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Safei., M.Si.	(.....)

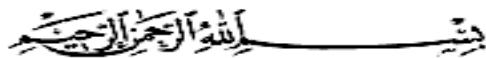
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
/UIN ALAUDDIN Makassar/



Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Pd/
Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis lanturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Anta dan Ibunda Rabiah yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah swt, Amiin ya Rabb.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc. M.Th.I., M.Ed., dan Usman S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Dr. Saprin Sagena, M.Pd.I., dan Dr. Safei, M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Guru-guru di RA Jamiatul Khaer Makassar Sandra Dewi.S.Pd., Hamdanah, S.Pd.I, Erniwati, S.Pd.I dan Kepala Sekolah Masitah, S.Ag, M.Pd atas keramahannya.
7. Terkhusus untuk suami tercinta Hartas hasbi, SE., M.Ak dan ananda tercinta Nabilah khaerunnisa Hasbi yang telah banyak membantu dan memberikan semangat penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini terima kasih telah memberikan kehidupan berwarna dalam bingkai kehidupanku.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, 28 November 2016

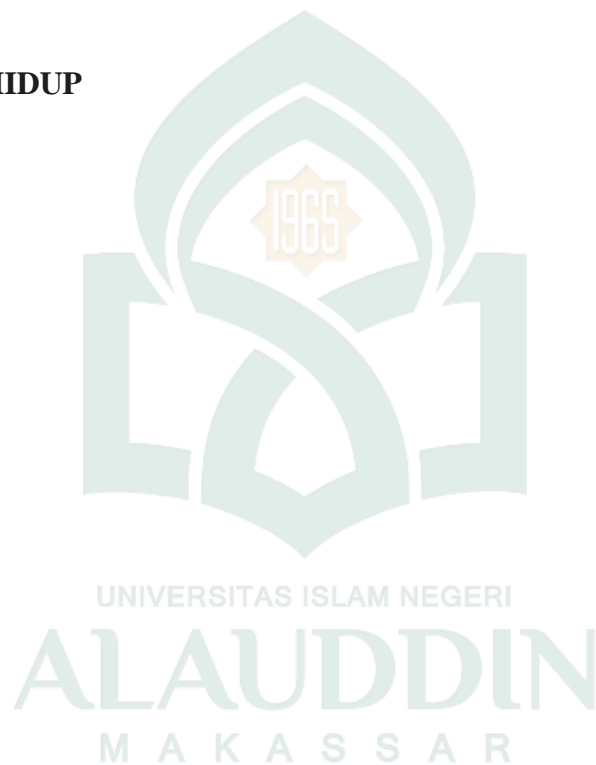
Penyusun,


Hasniar
20100110019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian	9
D. Kajian Peneliti Terdahulu	10
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Media Internet.....	14
B. Perkembangan Jiwa Agama Anak	26
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengolahan data.....	48
G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Selayang Pandang RA Jamiatul Khaer Kota Makassar	54
B. Deskripsi Pemanfaatan Media Internet di RA Jamiatul Khaer Makassar.....	57

C. Deskripsi Perkembangan Jiwa Agama Anak di RA Jamiatul Khaer Makassar	59
D. Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak di RA Jamiatul Khaer Makassar	64
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	44
Tabel 3.3	Instrumen Wawancara Penelitian Untuk Responden / Guru	47
Tabel 3.4	Aspek-Aspek yang didokumentasi	48
Tabel 3.5	Hasil Perhitungan pengujian Vliditas Instrumen	52
Tabel 3.6	Katalog Realibilitas	53
Tabel 3.7	Tingkat Klasifikasi Realibilitas	53
Tabel 4.1	Keadaan Guru RA Jamiatul Khaer	56
Tabel 4.2	Keadaan Siswa RA Jamiatul Khaer	59
Tabel 4.3	Kriteria Penilaian Pengembangan	59
Tabel 4.4	Praktek Wudhu Kelas A (3-5 Tahun)	60
Tabel 4.5	Praktek Sholat Kelas B1 (5-6 Tahun)	60
Tabel 4.6	Hafalan Doa Sehari-Hari Kelas B2 (5-6 Tahun) Doa kedua Orang Tua	61
Tabel 4.7	Hafalan Doa Sehari-Hari Kelas B2 (5-6 Tahun) Doa sebelum dan sesudah makan	61
Tabel 4.8	Hafalan Doa Sehari-Hari Kelas B2 (5-6 Tahun) Doa sebelum dan sesudah tidur	62
Tabel 4.9	Hafalan Doa Sehari-Hari Kelas B2 (5-6 Tahun) Doa belajar	62
Tabel 4.10	Hafalan Doa Sehari-Hari Kelas B2 (5-6 Tahun) Doa kebaikan dunia dan akhirat	63
Tabel 4.11	Akumulasi Data Perkembangan Jiwa Agama Anak Di RA Jamiatul Khaer Makassar	63
Tabel 4.12	Tabel Observasi Dampak Pemanfaatan Media Internet di Kelas A	65
Tabel 4.13	Tabel Observasi Dampak Pemanfaatan Media Internet di Kelas B1	66
Tabel 4.14	Tabel Observasi Dampak Pemanfaatan Media Internet di Kelas B2	67

ABSTRAK

Nama : Hasniar
NIM : 20100110019
Judul : Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini Di Ra Jamiatul Khaer Makassar

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini Di RA Jamiatul Khaer Makassar. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Pemanfaatan Media Internet RA Jamiatul Khaer Makassar, 2) Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar, 3) Untuk Mengetahui Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Adapun sampel penelitian adalah Guru RA Jamiatul Khaer Makassar yang berjumlah 3 orang, Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengolah data dengan menggunakan SPSS 21,00 yang ada kemudian diinterpretasikan dalam bentuk angka dan konsep yang dapat mendukung pembahasan selanjutnya.

hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pemanfaatan media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia dini di RA Jamiatul Khaer Makassar menunjukkan bahwa pemanfaatan Media Internet memiliki pengaruh positif di RA Jamiatul Khaer Makassar. Media Internet sangatlah efektif dan efisien serta memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran keagamaan, dimana peserta didik dapat melihat secara langsung dan mempraktekkan tentang apa yang mereka tonton. Hasil penelitian ini menunjukkan Skor Rerata= $21 : 7 = 3$, Sehingga dengan kesimpulan bahwa anak didik di RA Jamiatul Khaer Makassar mampu mengikuti perkembangan jiwa agama pada anak sesuai tahapan tahapannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun kejiwaan. Tetapi di dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan yang riil atas jasa-jasa faktor-faktor dari luar dirinya. Salah satu di antaranya adalah lembaga tempat anak belajar. Demikian halnya dengan potensi keagamaan (*religiusitas*) yang dimiliki anak juga perlu dikembangkan. Dalam Al-Qur'an QS. Al-A'raf:172 diterangkan:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"¹

Dalam hadits juga dikatakan;”Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, Nasrani atau Majusi”.(H.R. Bukhori Muslim).

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Depag RI : Jakarta, 2000), hal.250

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut telah dijelaskan bahwasanya dalam diri anak telah memiliki potensi keagamaan dan menjadi tugas orang dewasa disekitarnya yang harus mendidik dan mengembangkan potensi tersebut.

Perkembangan keagamaan (Religiusitas) pada usia anak mempunyai peran yang sangat penting baik bagi perkembangan religiusitas pada anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan; Menyangkut konsep tentang ketuhanan, Ibadah, Nilai Moral; yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala yang masuk pada dirinya.

Pada proses selanjutnya nilai-nilai agama yang telah mewarnai sang anak tersebut terbentuk menjadi kata hati (*Conscience*) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.² Kondisi sosial yang diakselerasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat dan mudah didapat membawa perubahan besar diseluruh aspek kehidupan. Fondasi mental, moral, dan spiritual yang kuat mutlak diperlukan sebagai antisipasi kecenderungan imitasi (meniru) suatu perilaku.

² Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak* Makalah mata kuliah Psikologi Agama, 2007

Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya pada orang lain dalam masyarakat yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di diantaranya melalui pengajaran, yaitu proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan dari seseorang guru kepada murid atau murid-muridnya dari generasi kegenerasi berikutnya.³

Penanaman nilai-nilai berupa ilmu pengetahuan kepada anak didik diselenggarakan dalam suatu satuan pendidik, yaitu kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Keberadaan Raudhatul Athfal atau Taman Kanak-Kanak sebagai bentuk formal bagi pendidikan anak usia dini sebelum jenjang pendidikan dasar. Atau bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.⁵ Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan perkembangan selanjutnya. Dalam masa ini, anak berada pada situasi peka untuk menerima rangsangan yang sesuai, kemampuan anak

³ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga – lembaga Islam di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), h. 137.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h.5

⁵ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Cet. II; Jakarta: Kerja sama pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dengan PT.Rineka Cipta, 2003), h.67

akan berkembang dengan optimal.⁶ Dengan demikian anak usia dini merupakan masa keemasan dimana penanaman nilai-nilai agama dapat diwujudkan.

Menurut Zakiah Daradjat, agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu, karena seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasa ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.⁷ Karena itu, pendidikan anak usia dini dipandang penting bagi anak dalam menghadapi kehidupannya dimasa mendatang. Allah SWT menganjurkan agar mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki kualitas hidup yang memadai, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁸

Berdasarkan kandungan ayat di atas, pendidikan Islam dipandang penting untuk mewariskan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik, karena pendidikan agama merupakan upaya berupa bimbingan dan asuhan tentang ajaran agama Islam terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami,

⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, h.66

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.35.

⁸ Departemen Agama; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Muijamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H), h. 161

menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹

Pewarisan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik dipandang penting karena ajaran Islam menegaskan perlunya kesatuan ilmu dan agama. Agama sebagai sumber paling luhur bagi manusia yang mengandung garapan yang mendasar bagi kehidupan manusia, yaitu akhlak dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Tuhan sebagai kewajiban dan tujuan hidup manusia di dunia.¹⁰

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam satuan pendidikan formal selama ini hanya dipandang sebagai proses komunikasi antara guru dan peserta didik, sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar, kondisi semacam ini memposisikan guru sebagai sentral figure yang tanpa kehadirannya menyebabkan tidak berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas.

Berkat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, membuka ruang bagi anak didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada padanya melalui berbagai sumber dan media pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada gurunya saja sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi dapat pula berlangsung dengan melalui media dan sumber belajar yang lain. Sehubungan dengan itu, maka seorang desainer pembelajaran dituntut untuk

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86

¹⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Cet. I; Bandung: PT. Alma'arif 1971), h.34

dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Dengan demikian maka proses pembelajaran berlangsung dalam suatu proses interaksi baik antara peserta didik dengan pendidik, maupun antara peserta didik dengan sumber belajar lain dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Sardiman AM; bahwa proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajai, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.¹³ Selanjutnya, Interaksi yang dimaksud adalah:

Interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikasi dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikasi biasanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (*message*) kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media.¹⁴

Proses interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat edukatif ditunjukkan dengan terjadinya proses komunikasi, yaitu adanya pesan yang dikomunikasikan

¹¹ Wina Sanjaya, *Desain dan Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta:Kencana, 2008) h.199

¹² Republik Indonesia, *Dep. Agama*, h.6

¹³ Sardiman AM; *Interaksi dan belajar mengajar, motivasi belajar mengajar*. ed;XVI, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada , 2008, h.14

¹⁴ Sardiman AM; *Interaksi dan belajar mengajar, motivasi belajar mengajar*. h.7

oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi, karena itu, proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran berlangsung dalam suatu hubungan antara guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa materi pelajaran kepada peserta didik sebagai komunikan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Wina Sanjaya memandang bahwa mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, sedangkan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku baik melalui pengalaman langsung maupun melalui pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkrit pengetahuan yang diperoleh, dan semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.¹⁵

Media internet kadang menjadi sangat menarik untuk anak-anak dikarenakan dapat dengan mudah mengakses berbagai situs tentang hiburan, keagamaan dan informasi lainnya. Sehingga tidak heran kalau banyak anak yang menyukai untuk menggunakan internet dalam waktu yang cukup lama.¹⁶ Pemanfaatan media sosial internet dalam proses pembelajaran sangat penting, sebab tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. media sosial internet dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang lebih konkrit.

Fungsi media dalam proses pembelajaran ditemukan dalam Alqur'an, Sebagaimana Firman Allah swt. Dalam Q.S. Al-Nur Ayat 43-44 yang berbunyi:

¹⁵ Wina Sanjaya, *Desain dan Sistem Pembelajaran* . h.203.

¹⁶ Agnes Tri Harjaningrum, dkk; *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan tren Pendidikan* (Cet,1; Jakarta: Prenada,2007), h. 67

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنْ
السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقُهُ يَذْهَبُ
بِأَلَّا بَصَرٍ ۚ يَقْلِبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah(juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan itu hampir menghilangkan penglihatan. Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pembelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.¹⁷

Sebagai tenaga profesionalisme, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan ilmu kepada siswanya. Dengan menggunakan media sosial internet dapat memudahkan guru menyampaikan ilmu serta menambah motivasi belajar anak, serta memiliki nilai praktis dan efektif dalam proses pembelajaran.¹⁸

Berbagai uraian di atas menggambarkan pentingnya pemanfaatan media internet dalam mengembangkan akhlak anak didik. Untuk itu penulis ingin meneliti lebih jauh dampak yang ditimbulkan oleh media internet dengan mengangkat judul “Dampak Pemanfaatan Media Internet terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar”

¹⁷ Departemen Agama RI; Departemen Agama; *Al Qur'an dan Terjemahnya*; h.551-552

¹⁸ Wina Sanjaya, *Desain dan Sistem Pembelajaran* h.208-209

B. Rumusan Masalah

Berbagai pandangan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini, mengantar peneliti untuk merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Internet di RA Jamiatul Khaer Makassar?
2. Bagaimana Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar?
3. Bagaimana Dampak pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar?

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak usia dini di RA Jamiatul Khaer Makassar, mengandung variabel tentang perkembangan jiwa agama anak usia dini, pemanfaatan media internet, dan dampak positif media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia dini. Untuk memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian tersebut, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan setiap variabel secara operasional:

- 1) Pemanfaatan media Internet yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mempergunakan media internet sebagai media pembelajaran untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui pengalaman yang diperoleh dari situs internet yang relevan dengan pengembangan jiwa agama anak didik.

- 2) Perkembangan Jiwa agama anak usia dini adalah proses perubahan tingkah laku anak didik dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangannya berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.¹⁹ Karena pokok-pokok ajaran islam yang dibedakan atas aqidah, ibadah, dan akhlak,²⁰ sehingga perkembangan jiwa agama usia dini di RA Jamiatul Khaer Makassar mencakup pula aqidah, ibadah dan akhlak anak didik.
- 3) Dampak pemanfaatan media internet yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk guru memperoleh informasi yang ada di internet untuk bahan pembelajaran terhadap anak didik, selain itu media internet juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, agama, kebudayaan dll.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang dampak pemanfaatan media internet yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya perkembangan jiwa agama anak di RA Jamiatul Khaer Makassar.

D. Kajian Peneliti Terdahulu

Kajian pustaka merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Mujib menyatakan bahwa bahwa penggunaan internet dikalangan siswa SMA di Yogyakarta cenderung ke arah positif. Artinya

¹⁹ Zakiah Darajat , *Ilmu Jiwa Agama*(Cet.XIV; Jakarta; Bulan Bintang , 1993), h.56.

²⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, h. 35.

mayoritas responden menggunakan internet untuk hal-hal yang positif dalam hal ini adalah sebagai media belajar. Walaupun demikian masih ada kecenderungan dari responden untuk menggunakan internet ke arah yang negatif seperti menggunakan internet hanya sebatas mencari hiburan semata (gaming). Kemudian, hasil analisa tabel silang menunjukkan pola hubungan yang terjadi antara penggunaan internet sebagai media belajar dan hasil belajar adalah positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada mayoritas responden yang memperoleh hasil belajar tidak memuaskan adalah mereka yang jarang menggunakan internet sebagai media belajar. Sebaliknya, mayoritas responden yang memperoleh hasil belajar memuaskan adalah mereka yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan internet sebagai media belajar.²¹

2. Riyanto menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan .

Walaupun sama-sama meneliti mengenai penggunaan media internet, namun demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Muhammad mujib pada penelitiannya terfokus pada Dampak penggunaan media internet terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini

²¹ Muhammad Mujib, *“Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta”* Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

terfokus pada dampak penggunaan media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia di RA Jamiatul Khaer Makassar.

2. Riyanto pada penelitiannya yang menjadi variabel X Adalah penggunaan media internet dan motivasi belajar sedangkan Variabel Y adalah Prestasi Belajar, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah dampak penggunaan media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia di RA Jamiatul Khaer Makassar.²²

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemanfaatan Media Internet RA Jamiatul Khaer Makassar.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar.
- c. Untuk Mengetahui Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini di RA Jamiatul Khaer Makassar.

²² Riyanto, “ *Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X (Studi Kasus Pada Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Smk Muda Patria Kalasan)* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2012 .

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah;

- a. Untuk kepentingan ilmiah sebagai sarana kelengkapan ilmu pengetahuan dan kelengkapan kepustakaan.
- b. Untuk kegunaan praktis yakni diharapkan mampu menjadi solusi alternatif yang dapat memberikan nuansa baru kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Internet

1. Pengertian Media Internet

Media internet adalah sebuah media online, dimana para pengguna dapat berpartisipasi dengan mudah,berbagi dan menciptakan isi dan jejaring secara online.bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh seluruh masyarakat didunia dan hanya bisa di akses apabila pengguna menggunakan internet antara lain; blog, wiki, skype jejaring sosial seperti facebook,twitter,dan sebagainya merupakan jenis-jenis media baru yang dikategorikan sebagai media sosial.¹

Internet dapat diartikan sebagai jaringan computer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai computer dari suatu Negara ke Negara lain seluruh dunia dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga dinamis dan interaktif.

Secara umum ada banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang mempunyai akses internet. Kita bisa menjelajah ke negara lain melalui dunia maya tentunya tanpa harus pergi ke sana. Kita juga bias berkomunikasi, bertransaksi bisnis melalui internet. Dan masih banyak lagi manfaat yang kita dapat jika kita berada di dalam dunia maya ini.

¹ [http: //id.wikipedia.org/](http://id.wikipedia.org/) Apa itu Internet ? Diunduh dari www.andhika.com pada 25 Agustus 2016

Media internet adalah sebuah media online, dimana para pengguna dapat berpartisipasi dengan mudah, berbagi dan menciptakan isi dan jejaring secara online. bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh seluruh masyarakat di dunia dan hanya bisa di akses apabila pengguna menggunakan internet antara lain; blog, wiki, skype jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan sebagainya merupakan jenis-jenis media baru yang dikategorikan sebagai media sosial.²

Internet: berasal kata "International Network" yang merupakan sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling berhubungan yang menjangkau seluruh dunia. Internet adalah kependekan dari inter-network. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian.³ Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global.⁴

Menurut Ramhot S, mendefinisikan internet sebagai suatu gabungan dari wide area network (WAN). Secara definisi internet merupakan komputer yang menjalankan Stack protokol TCP/I, memiliki alamat IP (internet protokol), dan memiliki kemampuan mengirim IP ke semua komputer lain dalam internet.⁵

² [http: //id.wikipedia.org/](http://id.wikipedia.org/) Apa itu Internet ? Diunduh dari www.andhika.com pada 25 Agustus 2016

³ Budi Sutedjo. *Kajian Terhadap Model E-Media Dalam Pembangunan Sistem E-Ducation*. Yogyakarta. (2004).

⁴ Andhika. (2005). *Apa itu Internet ?* Diunduh dari www.andhika.com pada 25 Agustus 2016.

⁵ Ramhot S. *Pengelolaan Proxy Server Linux Berbasis Web*. Majalah Komputek Edisi 205 Tahun 2003.

Menurut Cepi Safruddin & Jabar (2002: 117-118) beberapa fasilitas internet itu antara lain ⁶ :

1. E-mail digunakan untuk mengirim pesan tertulis dengan sangat cepat tanpa harus terbatas oleh lokasi atau kondisi geografis.
2. Mailing List digunakan untuk menerima e-mail atau berita otomatis tentang suatu topik.
3. Newsgroup digunakan untuk menemukan dan tukar-menukar pesan atau berita tentang suatu topik yang diberitakan.
4. World wide web (WWW) merupakan data bank yang besar dalam bentuk citra bergerak, grafik, teks, suara, tentang berbagai hal.
5. Komunikasi Interaktif layanan untuk langsung berkomunikasi dengan user lain baik yang berbasis tek, gambar dan suara.
6. Gropher layanan untuk mencari informasi melalui menu-menu dengan mudah.

Bagi para pengajar, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat :

1. meningkatkan pengetahuan
2. berbagi sumber diantara rekan sejawat
3. bekerjasama dengan pengajar di luar negeri
4. kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung.
5. mengatur komunikasi secara teratur. Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses

⁶ Cepi Safrudin & Jabar. *Mengenal Komputer*. Fakultas Ilmu pendidikan UNY. 2002

rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. Sementara itu siswa juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.⁷

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata washaaila yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Salah satu media atau sarana komunikasi jarak jauh yang sangat mudah didapat dan diakses adalah sosial media. Setiap orang bias mengoperasikan dan menikmati segala tayangan yang ada di sosial media tersebut. Kita bisa menjumpai sosial media dimanapun, sebagian besar penduduk Indonesia sudah memiliki sosial media. Inovasi demi inovasi sudah diusahakan untuk mengembangkan fungsi dan program sosial media itu sendiri. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka,

⁷ Philip Rechdalle.(2005). Internet dan Pendidikan. Diunduh dari www.pendidikan.net pada 24 Februari 2016.

memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.⁸

Media internet mempunyai ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :

- a. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet
- b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Internet atau *international network* adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia⁹. *Interconnection Networking* atau singkatannya lebih dikenal sebagai Internet diartikan oleh Randall dan Latulipe, sebagai suatu jaringan global yang terdapat di dalam jaringan komputer¹⁰. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menegaskan bahwa, internet adalah suatu jaringan yang bersifat global. Tidak pandang di mana dan siapa saja bisa berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi dalam segala bidang.

Era internet terus bergulir sehingga makin banyak orang terdorong untuk mengakses internet baik untuk keperluan bisnis, surat menyurat maupun pendidikan,

⁸ <http://id.wikipedia.org/> diunduh dari www.pendidikan.net pada 24 februari 2016

⁹ Oetomo Dharma Sutedjo, Budi. 2002. e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

¹⁰ Nafisah Binti Murshid. 2001. Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Malaysia Di Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2000/2001. (Skripsi). Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan.

mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Internet kini mulai dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok untuk memperoleh informasi yang baru dan lengkap¹¹.

Keistimewaan yang terdapat dalam internet *pertama* adalah kebebasan internet. Internet memberi pengguna kuasa untuk memberi dan menerima informasi dengan bebas. *Kedua*, internet lebih dinamik, mengikuti perkembangan waktu. Kebanyakan informasi dalam internet kebanyakan ialah informasi paling baru jika dibandingkan dengan informasi dalam bahan bercetak. *Ketiga*, internet bersifat interaktif. Melalui internet, pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lain di dunia ini setiap saat¹².

Penggunaan internet boleh ditekankan kepada pembelajaran yang melibatkan ketercapaian kepada informasi. Internet mengandungi kumpulan data dan informasi yang banyak berkaitan dengan berbagai topik dan cara berkomunikasi melalui kemudahan-kemudahan yang tersedia. Internet memberikan layanan yang meliputi, *World Wide Web (WWW)*, *E-Mail (surat elektronik)*, *Internet Relay Chat (IRC)*, *Mailing List*, *Newsgroup* dan *File Transfer Protocol (FTP)*.

Setiap aplikasi dari fasilitas-fasilitas yang tersedia di dalam jaringan internet mempunyai fungsinya masing-masing. Melihat dari fungsi-fungsi tersebut, *World Wide Web (WWW)* adalah proses mengambil, memformat dan menampilkan informasi (termasuk teks, audio, grafik dan video). Terdapat sekitar 2800 jurnal yang secara elektronik dapat diakses dengan menggunakan fasilitas Web ini, termasuk

¹¹ Oetomo Dharma Sutedjo, Budi. 2002

¹² Idris, Fazilah. Mac 2010. *Jurnal Bahasa (Pembelajaran Bahasa)*. Termuat dalam Makalah Internet dan Belajar Berkumpulan.

kemampuan untuk mengakses data dari berbagai perpustakaan yang terdapat diseluruh dunia. *E-Mail* atau surat elektronik berkaitan langsung dengan pribadi tanpa mengenal batas waktu, ruang (tempat, negara, kota), birokrasi. *Chatting* adalah komunikasi interaktif antara pengguna internet apabila memasuki server-server *IRC* (*Internet Relay Chat*) tertentu, yaitu aplikasi yang memungkinkan pengguna berkomunikasi secara real-time dengan pengguna lain di internet. *Mailing List* (*daftar alamat surat*) adalah diskusi secara elektronik yang menggunakan fasilitas *E-Mail*, dapat digunakan untuk kelas-kelas jarak jauh. Yang menggunakan fasilitas *E-Mail*, dapat digunakan untuk kelas-kelas jarak jauh. Terdapat beberapa daftar *Mailing List* untuk belajar jarak jauh, yang mudah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa internet sesuai fungsinya sebagai sumber informasi belajar. Dengan adanya jaringan internet, Guru dapat memperoleh informasi sebagai sumber pembelajaran melalui fasilitas-fasilitas yang tersedia¹³.

Internet merupakan suatu wadah baru bagi Guru, untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi dalam pembelajaran, internet dijadikan ajang pengumpulan hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan non ilmiah, berita-berita dari seluruh dunia dan tersedia selama 24 jam. Sumber-sumber ini biasanya disediakan oleh pihak institusi perguruan tinggi, badan-badan pemikir dan pusat penyelidikan dalam bidang tertentu. Internet bukan saja sebagai

¹³ Nafisah Binti Murshid. 2001. Nafisah Binti Murshid. 2001. Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Malaysia Di Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2000/2001. (Skripsi). Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan.

bahan rujukan kepada para guru, siswa sekolah, dan universitas, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh semua golongan orang yang berminat.

Internet merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi, memiliki fungsi yang sangat cocok sebagai sarana penyampaian bahan pengajaran. Internet juga dibangun sebagai alat pengirim informasi dari suatu tempat ke suatu tempat lain yang secara ideal, tanpa terhalang oleh faktor jarak dan waktu.

2. Sejarah Internet di Dunia

Sejarah internet dimulai pada 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. Defense Advanced Research Projects Agency (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET. Pada 1970, sudah lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan.¹⁴

Tahun 1972, Roy Tomlinson berhasil menyempurnakan program e-mail yang ia ciptakan setahun yang lalu untuk ARPANET. Program e-mail ini begitu mudah sehingga langsung menjadi populer.

Pada tahun yang sama, icon @juga diperkenalkan sebagai lambang penting yang menunjukkan “at” atau “pada”. Tahun 1973, jaringan komputer ARPANET mulai dikembangkan ke luar Amerika Serikat. Komputer University College di

¹⁴ <http://anitamisriyahmissy.blogspot.co.id/2012/11/materi-tentang-internet-html>

London merupakan komputer pertama yang ada di luar Amerika yang menjadi anggota jaringan Arpanet. Pada tahun yang sama, dua orang ahli komputer yakni Vinton Cerf dan Bob Kahn mempresentasikan sebuah gagasan yang lebih besar, yang menjadi cikal bakal pemikiran internet. Ide ini dipresentasikan untuk pertama kalinya di Universitas Sussex.

Setahun kemudian, sudah lebih dari 100 komputer yang bergabung di ARPANET membentuk sebuah jaringan atau network. Karena komputer yang membentuk jaringan semakin hari semakin banyak, maka dibutuhkan sebuah protokol resmi yang diakui oleh semua jaringan. Pada tahun 1982 dibentuk Transmission Control Protocol atau TCP dan Internet Protokol atau IP yang kita kenal semua.

Sementara itu di Eropa muncul jaringan komputer tandingan yang dikenal dengan EUNET, yang menyediakan jasa jaringan komputer di negara-negara Belanda, Inggris, Denmark dan Swedia. Jaringan EUNET menyediakan jasa e-mail dan newsgroup USENET. Untuk menyeragamkan alamat di jaringan komputer yang ada, maka pada tahun 1984 diperkenalkan sistem nama domain, yang kini kita kenal dengan DNS atau Domain Name System. Komputer yang tersambung dengan jaringan yang ada sudah melebihi 1000 komputer lebih.

Pada 1987 jumlah komputer yang tersambung ke jaringan melonjak 10 kali lipat menjadi 10.000 lebih. Tahun 1988, Jarko Oikarinen dari Finland menemukan dan sekaligus memperkenalkan IRC atau Internet Relay Chat. Setahun kemudian, jumlah komputer yang saling berhubungan kembali melonjak 10 kali lipat dalam setahun. Tak kurang dari 100.000 komputer kini membentuk sebuah jaringan.

Tahun 1990 adalah tahun yang paling bersejarah, ketika Tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan itu. Program inilah yang disebut www, atau Worl Wide Web.

Tahun 1992, komputer yang saling tersambung membentuk jaringan sudah melampaui sejuta komputer, dan di tahun yang sama muncul istilah surfing the internet. Tahun 1994, situs internet telah tumbuh menjadi 3000 alamat halaman, dan untuk pertama kalinya virtual-shopping atau etail muncul di internet. Dunia langsung berubah. Di tahun yang sama Yahoo! didirikan, yang juga sekaligus kelahiran Netscape Navigator.

3. Dampak-Dampak Positif maupun Negatif dari Penggunaan Internet

a. Dampak Positif:

- 1) Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- 2) Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web – jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- 3) Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.

- 4) Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi.
- 5) Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain
- 6) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan.

b. Dampak Negatif :

- 1) Pornografi Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen 'browser' melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home-page yang dapat di-akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.
- 2) Violence and Gore Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan. Karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat 'menjual' situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.
- 3) Penipuan, Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut.

- 4) Carding Karena sifatnya yang 'real time' (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah carayang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
- 5) Perjudian, Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.
- 6) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (face to face).
- 7) Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi.
- 8) Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang).
- 9) Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut. Jadi internet tergantung pada pemakainya bagaimana cara mereka

dalam menggunakan teknologi itu, namun semestinya harus ada batasan-batasan dan norma-norma yang harus mereka pegang teguh walaupun bersentuhan dengan internet atau di dalam dunia maya.

B. Perkembangan Jiwa Agama pada Anak

Pengertian perkembangan keagamaan anak usia dini adalah suatu perubahan yang berorientasi pada kemajuan aspek jasmani dan rohani. Perubahan progresif dan aspek jasmani nampak pada struktur tubuh manusia dari kecil menjadi besar dan perubahan-perubahan anggota tubuh lainnya. Sedangkan perubahan aspek rohani telah nampak pada perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari. Keagamaan adalah kepercayaan kepada Tuhan; hal-hal gaib yang memiliki kekuatan besar; akidah; *din(ul)*¹⁵.

Dalam buku psikologi Agama karya Jalaluddin Rahmat, menurut Harun Nasution, Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.¹⁶ Keagamaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Artinya segala hal baik berupa sikap, ritual maupun kepercayaan yang bersifat agama masuk ke dalam keagamaan.

¹⁵ Tim Pena Prima, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap* (Surabaya : Gita Media Press, 2006), h. 9

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama; Edisi Revisi 2002* (Cet. VI. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 12.

1. *Timbulnya Jiwa Keagamaan Anak*

Ada beberapa teori timbulnya keagamaan anak, yakni: ¹⁷

a) Rasa ketergantungan.

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk dapat tanggapan (*response*), keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b) Instink keagamaan.

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink. Diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama manusia.

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Cet.II., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.47-48.

2. *Perkembangan Agama Pada Anak-Anak*

Perkembangan *religiusitas* pada usia anak memiliki karakteristik tersendiri. Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama pada anak-anak melalui beberapa 3 fase atau tingkatan:¹⁸

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan inteletiknya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak 7-12 tahun. Pada fase ini anak mampu memahami konsep ketuhanan secara realistis dan kongkrit. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Tingkat ini terjadi pada usia remaja. Situasi jiwa yang mendukung perkembangan rasa ke-Tuhanan pada usia ini adalah kemampuannya untuk berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya. Pemahaman ke-Tuhanan pada

remaja dapat ditekankan pada makna dan keberadaan Tuhan bagi kehidupan manusia.

3. *Sifat-Sifat Keagamaan Pada Anak-Anak*

Clark merumuskan delapan karakteristik religiusitas pada anak, yaitu:¹⁹

a) *Ideas Accepted On Authority.*

Semua pengetahuan yang dimiliki anak datang dari luar dirinya terutama dari orangtuanya. Semenjak lahir anak sudah terbentuk untuk mau menerima dan terbiasa untuk mentaati apa yang disampaikan orang tua, karena dengan demikian akan menimbulkan rasa senang dan rasa aman dalam dirinya. Maka nilai-nilai agama yang diberikan oleh orangtua atau orangtua pengganti dengan sendirinya akan terekam dan melekat pada anak. dalam hal ini maka orangtua mempunyai otoritas yang kuat untuk membentuk religiusitas anak.

b) *Unreflective.*

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai suatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita. karena itu konsep tentang nilai-nilai keagamaan dapat sebanyak mungkin diberikan pada usia anak dan sebaiknya disampaikan dalam bentuk cerita.

¹⁹ Susilaningih, Makalah, *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak* (Mata Kuliah Psikologi Agama, semester V 2007), h. 3-4.

c) *Egocentric.*

Mulai usia sekitar satu tahun pada anak berkembang kesadaran tentang keberadaan diri tumbuh egosentrisme, dimana anak melihat lingkungannya dengan berpusat pada kepentingan dirinya. Maka pemahaman religiusitas anak juga didasarkan pada kepentingan diri tentang masalah keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama sebaiknya lebih dikaitkan pada kepentingan anak, misalnya ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

d) *Anthropomorphic*

Sifat anak yang mengkaitkan keadaan suatu yang abstrak dengan manusia. Dalam hal keTuhanan maka anak mengkaitkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia. Hal ini terjadi karena lingkungan anak yang pertama adalah manusia, sehingga manusialah sebagai ukuran bagi suatu yang lain. Oleh karena itu dalam pengenalan sifat-sifat Tuhan kepada anak sebaiknya ditekankan tentang perbedaan sifat antara manusia dan Tuhan.

e) *Verbalized And Ritualistic.*

Perilaku keagamaan pada anak, baik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriyah, verbal dan ritual, tanpa keinginan untuk dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan secara terus menerus dan penuh minat akan membentuk suatu rutinitas perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Pada waktu

anak memasuki usia remaja baru akan muncul keinginan untuk mengetahui makna dan fungsi dari apa yang selama ini dilakukan. Oleh karena itu pendidikan agama perlu menekankan pembiasaan perilaku dan pembentukan minat untuk melakukan perilaku keagamaan.

f) *Imitative.*

Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Demikian juga dalam perilaku keagamaan. Anak mampu memiliki perilaku keagamaan karena menyerap secara terus menerus perilaku keagamaan dari orang-orang terdekatnya, terutama orangtua dan anggota keluarga yang lain. Ditambah dengan daya sugesti dan sikap positif orangtua terhadap perilaku yang telah dilakukan akan memperkuat aktivitas anak dalam berperilaku keagamaan. Oleh karena itu menempatkan anak dalam lingkungan beragama menjadi prasarat terbukanya religiusitas anak.

g) *Spontaneous In Some Respek.*

Berbeda dengan sifat imitative anak dalam melakukan perilaku keagamaan, kadang-kadang muncul perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang abstrak. Misalnya tentang surga, neraka, tempat Tuhan berada, atau yang lainnya. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian dari orangtua atau pendidik agama, karena dari pertanyaan spontan itulah sebenarnya permulaan munculnya tipe primer pengalaman religiusitas yang dapat berkembang.

h) *Wondering.*

Ini bukan jenis ketakjuban yang mendorong munculnya pemikiran kreatif dalam arti intelektual, tetapi sejenis takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka didepanya. Suasana ketakjuban dan kegembiraan ini masih dapat terbawa pada usia dewasa, ketika seseorang memproyeksikan ide-idenya mengenai Tuhan dan ciptaan-Nya serta menemukan rasa ketakjuban disana. Pada anak takjub ini dapat menimbulkan ketertarikan pada cerita-cerita keagamaan yang bersifat fantastis, misalnya peristiwa mukjizat pada sejarah Nabi-nabi, serta cerita kehebatan para sahabat dan pahlawan islam.

4. Faktor Pembentuk Jiwa Keagamaan pada Anak

Adapun faktor yang membentuk anak mulai mengenal dan mendalami agama tak terlepas dari faktor-faktor berikut yaitu :

a. Faktor intern (bawaan)

Di masyarakat yang masih primitif muncul kepercayaan terhadap roh-roh gaib yang dapat memberikan kebaikan atau bahkan malapetaka. Agar roh-roh itu tidak berperilaku jahat, maka mereka berusaha untuk mendekatinya melalui saji-sajian (bahasa sunda = *sasajen*) yang di persembahkan kepada roh roh tersebut. Bahkan di kalangan modern pun masih ada yang mempunyai kepercayaan kepad hal-hal yang sifatnya tahayul tersebut. Kenyataan di atas membuktikan bahwa manusia itu memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun

yang madharat. Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah (seperti contoh-contoh diatas) dan ada juga yang mendapatkan bimbingan dari para rasul Allah swt.

b. Faktor lingkungan (external)

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Menurut Hurlock keluarga merupakan “training centre” bagi penanaman nilai-nilai.pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadianya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini ini di dasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa; ternyata mereka itu di pengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan.²⁰

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai progam yang sistematis yang melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan yang di harapkan.²¹ Menurut hurlock pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru

²⁰ Hurluck, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat. 2005),h.6.

²¹ Hurluck, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat. 2005),h.7.

substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan proses pengambanagan keagamaanpara siswa, maka sekolah berperan penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak melalui pelajaran agama.

3) Lingkungan Masyarakat

Yang di maksud lingkungan masyarakat di sisni adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.Di dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sisial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Menurut Hurlock mengemukakan bahwa “standar atau aturan gang (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya” Corak perilaku anak merupakan cermin dari corak atau perilaku masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu di sini dapat di kemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sanagt bergantung pada kulaitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.

5) *Pendekatan Pembinaan Agama pada Anak*

Dalam pembinaan agama pada diri pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Untuk membina agar anak-anak mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama yang dilakukan pada anak, dan semakin bertambah umur anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu sesuai dengan perkembangan yang dijelaskannya.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina yang pertama adalah orang tua, kemudian guru. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapat dari orang tuanya, kemudian disempurnakan dan diperbaiki oleh guru disekolah maupun ditempat pengajian seperti masjid, mushola, TPQ dan madrasah diniyyah.²²

Latihan- latihan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca al-Qur'an, sopan santun, dan lain sebagainya, semua itu harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang dan terbiasa dengan aktifitas tersebut tanpa ada rasa terbebani sedikitpun. Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan sosial atau hubungan manusia dengan manusia yang sesuai dengan ajaran

²² Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 20.

agama juga tidak hanya dijelaskan dengan kata-kata, latihan disini diberikan melalui perilaku yang terpuji, baik itu dari orang tua maupun guru, seperti pemberian sedekah kepada fakir miskin, berkurban, menolong terhadap sesama, dan sebagainya. Oleh karena itu guru agama mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama seperti apa yang diajarkan kepada anak didiknya.

Kepercayaan kepada Tuhan dan agama pada umumnya tumbuh melalui latihan dan pembiasaan sejak kecil, dengan kata lain pembiasaan dalam pendidikan pada anak sangat penting, terutama pembentukan pribadi akhlak dan agama pada umumnya. Hal itu dikarenakan pembiasaan-pembiasaan tersebut akan memasukkan unsur-unsur positif pada pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatkannya melalui pembiasaan itu, maka akan banyak pula unsur-unsur agama dalam pribadinya, dan semakin mudah dia memahami sebuah ajaran agama yang akan dijelaskan oleh guru agamanya di kemudian hari.

Secara rinci, pembinaan agama kepada anak yang sesuai dengan sifat keberagaman anak maka dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:²³

- a) Pembinaan agama lebih banyak bersifat pengalaman langsung seperti shalat berjamaah, bersedekah, zakat, berkurban, meramaikan hari raya dengan menggemakan takbir, dan lain sebagainya. Pengalaman agama secara langsung tersebut dapat ditambah dengan penjelasan sekedarnya saja atau pesan-pesan

²³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 32.

yang disampaikan melalui dongeng, cerita, main drama, nyanyian, permainan sehingga tidak membabani mental maupun pikiran mereka.

- b) Kegiatan agama disesuaikan dengan kesenangan anak-anak, mengingat sifat agama masih bersifat egosentris. Sehingga model pembinaan agama bukan mengikuti kemauan orang tua maupun guru saja, melainkan harus dengan banyak variasi agar anak tidak bosan. Untuk itu, orang tua dan guru harus memiliki banyak ide dan kreativitas tentang strategi dan teknik pembinaan agama, sehingga setiap saat bisa berganti-ganti pendekatan dan metode walaupun materi yang disampaikan boleh jadi sama.
- c) Pengalaman agama anak, selain didapat dari orang tua, guru dan teman-temannya, mereka juga belajar dari orang yang disekitarnya yang tidak mengajarnya secara langsung. Untuk itu pembinaan agama anak juga penting dilakukan melalui pembauran secara langsung dengan masyarakat luas yang terkait dengan kegiatan agama seperti waktu mengikuti sholat jum'at, tarawih, hari raya, maupun kegiatan lainnya. Dengan mengajak anak sekali waktu berbaur secara langsung dengan masyarakat yang melakukan peribadatan maka anak akan semakin termotivasi untuk menirukan perilaku-perilaku agama yang dilakukan oleh masyarakat umum. Hal ini perlu dilakukan mengingat agama anak masih bersifat anthropomorphis.
- d) Pembinaan agama kepada anak juga perlu dilakukan secara berulang-ulang melalui ucapan yang jelas serta tindakan secara langsung. Seperti mengajak anak shalat, maka terlebih dahulu diajarkan mengenai hafalan bacaan-bacaan shalat

secara berulang-ulang hingga anak tersebut hafal diluar kepala. Hal tersebut diiringi dengan tindakan atau praktik sholat secara langsung dan akan lebih menarik jika dilakukan bersama teman-temannya. Setelah anak hafal tentang bacaan-bacaan sholat, maka seiring dengan bertambah usia, pengalaman, dan pengetahuannya barulah dijelaskan tentang syarat, rukun, serta hikmah shalat. Demikian pula pada pembinaan-pembinaan agama lainnya.

- e) Mengingat sifat agama masih imitatif, maka pemberian contoh nyata dari orang tua guru dan masyarakat lingkungannya sangatlah penting. Untuk itu dalam proses pembinaan tersebut, perilaku orang tua maupun guru harus benar-benar dapat dicontoh anak baik secara ucapan maupun tindakan.
- f) Perlunya melakukan kunjungan ke tempat-tempat atau pusat-pusat agama yang lebih besar kapasitasnya. Misalnya anak-anak yang tinggal di desa sesekali perlu diajak berkunjung ke masjid jami' yang ada di kota yang bangunan-bangunan dan jumlah jama'ahnya lebih besar. Atau bisa juga anak diajak berkunjung ke pondok pesantren, kampus-kampus islam, dan lain sebagainya. Selain dengan kunjungan, anak dapat diajari tentang agama melalui layar kaca televisi ataupun VCD. Pembinaan dengan cara ini sangatlah penting mengingat rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan pada anak.

Anak usia dini menurut Slamet Suyanto dimulai dari usia 0-8 tahun.²⁴ Pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik

²⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat. 2005),h.6.

fisik maupun mental. Sehingga untuk membentuk generasi yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai pada fase tersebut. Hibana S. Rahman juga mengatakan anak usia dini adalah 0-8 tahun²⁵ yaitu sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah masa yang unik, *golden age* (usia emas) dalam pertumbuhan dan perkembangan. Istilah lain dari anak usia dini adalah fase prasekolah yaitu usia sekitar 2-6 tahun, yaitu ketika anak memiliki cukup pemahaman tentang dirinya.²⁶

Sedangkan untuk pengertian anak usia dini yang kami gunakan disini adalah anak yang berusia 2-6 tahun. Karena pada masa ini anak mulai mengenal benda yang pernah dilihatnya, anak juga mulai berfikir dan mampu memahami konsep yang sederhana.



²⁵ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 37.

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Cet.V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.162.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kuantitatif dengan usaha memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian, sistematis, dan aktual mengenai dampak pemanfaatan media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia dini yang dilaksanakan di RA Jamiatul Khaer Makassar.

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau memberikan gambaran umum mengenai dampak pemanfaatan media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia dini di RA Jamiatul Khaer Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di RA Jamiatul Khaer Makassar yang berlokasi di Kecamatan Tamalate Kota Makassar di jalan Mallengkeri 1 No.19 Kelurahan Mangasa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yang meliputi pendekatan psikologis dan pendekatan teologis normatif. Kedua pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan bahwa :

1. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengkaji yang diarahkan pada pembinaan anak didik untuk mengembangkan kemampuan psikomotornya.

2. Pendekatan teologis normatif merupakan pendekatan yang lebih kepada kajian ketuhanan (keimanan) karena penelitian ini menyangkut proses pembelajaran dalam pendidikan yang berdasarkan atas keimanan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, adapun yang menjadi Sasaran penelitian ini meliputi seluruh populasi yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Kota Makassar yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Populasi Peserta Didik	Jumlah	Keterangan
1	Kelompok A	10 Orang	Usia 3-5
2	Kelompok B1	18 Orang	Usia 5-6
3	Kelompok B2	19 Orang	Usia 5-6
4	Guru	3 Orang	Guru Kelas

Sumber data : Kantor RA Jamiatul Khaer 2016-2017

Menurut Sutrisno Hadi, “Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama”¹. Dalam pelaksanaan suatu penelitian senantiasa diperhadapkan dengan obyek yang diteliti. Pengambilan

¹ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Jilid II. Yogyakarta : Psikologi UGM, 1987), H.20

keseluruhan obyek sebagai sasaran penelitian disebut dengan penelitian bersifat populasi. Populasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Ine I Amirman, “Merupakan keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai atau person/individu”.²

Populasi merupakan keseluruhan individu atau masyarakat yang akan dijadikan obyek penelitian yang mencakup semua elemen masyarakat yang terdapat dalam wilayah penelitian. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa:

“Populasi tidak terbatas luasnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti”.³

W.Gulo mengemukakan bahwa:

“populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat penelitian yang dari padanya terkandung informasi yang diketahui”.⁴

Suharsimi mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensor.”⁵

H. Sudarmayanti dan Syarifuddin Hidayat juga memberikan pengertian:

“Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti atau keseluruhan objek psikologi yang dibatasi oleh criteria tertentu.”⁶

² Ine I Amirman, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 120.

³ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung : Sinar Biru, 1988), h. 70

⁴ W. Gulo, *Metode penelitian* (Cet. V; Jakarta PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.,2002)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet, VII; Jakarta Rineka Cipta., 1991), h. 111

⁶ H. Sudarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi penelitian* (Cet. I: Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 121

Telah dimaklumi bersama bahwa populasi dan sampel merupakan persoalan pokok dalam melaksanakan penelitian, karena apabila dalam menentukan populasi dan sampel itu salah, maka hasil penelitian itu akan rancu. Dengan demikian, populasi adalah kumpulan kasus yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Kasus tersebut dapat berupa orang, binatang, barang hal atau peristiwa. Oleh sebab itu, populasi yang penulis maksudkan adalah semua individu yang menjadi sasaran dalam penelitian, yaitu guru dari RA Jamiatul Makassar sebanyak 40 orang.

Bertolak dari uraian di atas maka nampaklah dengan jelas bahwa penerapan populasi dilakukan berdasarkan jumlah penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti, dan tidak mutlak semua elemen termasuk di dalamnya sekalipun berada pada lokasi yang sama. Keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dapat menjadi sumber pengambilan sampel baik berupa kejadian, nilai dan hal-hal yang terjadi, disebut populasi. Bertolak dari beberapa uraian permasalahan yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru dari RA Jamiatul Khaer Makassar.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, beberapa guru sebagai sampel penelitian, dengan pertimbangan untuk mempersempit pembahasan, menghemat biaya, tenaga dan juga waktu. Inti dari pengambilan sampel ini untuk mempermudah dalam memperoleh data.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Sampel	Kegiatan Pembelajaran Pengembangan Keagamaan	Usia	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Sandra Dewi S.Pd	Praktik Wudhu	3-5 Tahun	A	10
2.	Hamdanah, S.Pd.I	Praktik Sholat	5-6 Tahun	B1	18
3.	Erniwati,S.Pd.I	Praktik Hafalan Doa sehari-hari	5-6 Tahun	B2	19

Sumber data : Kantor RA Jamiatul Khaer 2016-2017

Menurut Sugiono “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.”⁷ Menurut Sutrisno Hadi, bahwa sampel adalah “ sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah penduduk”.⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”⁹. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dipahami bahwa sampel adalah merupakan kelompok kecil yang dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi sehingga data yang didapatkan memenuhi syarat tertentu tanpa mangurangi bobot data dari sejumlah populasi.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. VII; Bandung: alfabeta, 2005), h. 127.

⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid II (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), h.221

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Bumi Aksara, 1987), h. 104

Diantara sejumlah individu yang diambil untuk mewakili populasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan yang matang agar tidak terjadi benturan antara dua data atau lebih yang berbeda yang mengarah pada pengambilan keputusan yang bersifat spekulatif, subyektif dan tidak akurat. Dalam proses pelaksanaan penelitian, menggunakan sampel yang tidak ditentukan dari jumlah populasi. Penunjukan sampel ini didasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana dampak pemanfaatan media Internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia dini di di RA Jamiatul Khaer Makassar.

Kepentingan penelitian disamping melengkapi data skripsi ini, juga memberikan kontribusi bagi insan akademik serta acuan bagi pengelola pendidikan agar segera ditemukan solusi alternatif penyelesaiannya. Ciri-ciri dan sifat setiap populasi atau sampel merupakan faktor yang sangat urgen untuk diketahui seorang peneliti agar data yang didapatkan benar-benar obyektif. Muh. Ali menyatakan bahwa:

“Populasi sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya”ⁱ

Subyeknya didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan dengan obyek populasi yang sudah diketahui oleh peneliti, sehingga apa yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data artinya jalur jalur yang ditempuh dalam proses pengambilan data. Hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Perencanaan. Termasuk dalam kegiatan ini, adalah penyusunan draft (proposal) penelitian, termasuk menyusun instrumen dan pengurusan perizinan, serta kegiatan lain yang bersifat administratif.
2. Pelaksanaan penelitian, yaitu mengumpulkan data di lapangan (obyek penelitian) untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan.
3. Penyusunan laporan penelitian. Kegiatan ini merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengelolaan, analisis, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis, konsisten, dan metodologis.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang dapat dipakai dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Alat bantu yang digunakan penulis dalam proses pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara dengan responden. Tujuannya adalah untuk memperjelas masalah yang diangkat dalam penelitian sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.3
Instrumen wawancara penelitian untuk responden Guru

No	Variabel	Indikator	Deskriptif
1	Pemanfaatan media Internet	Media Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran	
		Tahapan proses pembelajaran keagamaan dengan menggunakan Media Internet	
2	Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini	1.Praktik Wudhu 2.Praktik Gerakan Sholat 3.Praktik Hafalan Doa Sehari-hari.	

2. Lembar Observasi, Observasi merupakan teknik untuk merekam data keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya (Hidayah, 1998: 4). Sedangkan Surya (1990: 51) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengatasi dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Observasi dalam penelitian ini bersifat sebagai pendukung metode wawancara untuk memperoleh gambaran dan informasi serta pemahaman mengenai diri obyek. Observasi disini bersifat

insidentil yang dilakukan sewaktu-waktu jika dibutuhkan dan tidak dipersiapkan secara sistematis

3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen atau arsip yang tersimpan dalam daftar inventaris kantor, terutama yang berhubungan dengan kegiatan ketatausahaan dan proses pembelajaran

Tabel 3.4
Aspek-aspek yang di dokumentasi

No	Kegiatan	Keterangan
1	Arsip / Selayang pandang RA Jamiatul khaer Makassar	Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana dan prasarana/ fasilitas,
2	Proses Pembelajaran dan Praktik dengan Penggunaan Media Internet / Audio Visual.	1 Praktik wudhu 2. Praktik Gerakan Sholat 3. Praktik hafalan Doa sehari- hari

Sumber data : Kantor RA Jamiatul Khaer 2016-2017

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam pembahasan ini bersifat kuantitatif yaitu penulis mengolah data yang ada kemudian diinterpretasikan dalam bentuk angka atau konsep yang dapat mendukung pembahasan selanjutnya. Tahap analisis data dalam suatu penelitian adalah merupakan tahapan yang penting, karena dalam tahapan ini data yang diperoleh akan dijabarkan sampai akhirnya data disimpulkan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Pada Saat Pengumpulan Data

Pada saat pengumpulan data berlangsung, sudah mulai melakukan analisis data yang masuk dan selanjutnya menyusun strategi untuk melengkapinya. Dari analisis awal ini diharapkan dapat memperoleh kesimpulan sementara yang merupakan bagian dari keseluruhan proses analisis.

2. Setelah Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, kemudian melakukan pengolahan dan analisis terhadap setiap data yang masuk. Peneliti sudah memulai untuk melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila dalam analisis tersebut, peneliti merasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan untuk bertanya hingga tuntas sampai diperoleh data yang dianggap kongkrit. Lembar observasi di analisis secara deskriptif dan statistik inferensial menggunakan Microsoft Excel 2010.

Mengadopsi pendapat Saadah Ridwan (2000) tentang kriteria keberhasilan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dengan perolehan skor dalam persentase (%) ≥ 80 (sangat baik), 60 – 79 (baik), 40 – 59 (cukup), 20 – 39 (kurang), < 20 (sangat kurang).

G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Reliabilitas. Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dimaksudkan untuk mengukur item-

item dalam frekuensi, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang akan diteliti. Menurut Nunnally dalam Muh. Khalifah Mustami, mengatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan telah memiliki validasi (kesahihan atau ketetapan) yang baik jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur.¹⁰ Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur. Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur yang digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Validitas instrumen yang berupa lembar observasi harus memenuhi construct validity (validitas konstruk). Jadi, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk secara empiris dilakukan dengan ujicoba instrumen kepada responden. Sebelum instrumen di uji validitas konstruk oleh responden, terlebih dahulu instrumen tersebut di kaji validitas isi (content validity) secara teoritik mengenai kesesuaian setiap butir instrumen dengan kriteria-kriteria yang akan diukur berdasarkan deskripsi teori yang relevan. Langkah selanjutnya adalah uji coba instrument yaitu dengan analisis butir item dengan responden 10 siswa. Untuk menguji validitas setiap butir item maka skor-skor setiap butir item (x) dikorelasikan dengan skor total (y). Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap butir

¹⁰Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Yogyakarta: Pertustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2015), h. 104.

dengan skor totalnya digunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Setelah didapatkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan *SPSS 21,0* untuk windows, maka hasilnya diperbandingkan dengan tabel *r Product Moment*, dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% untuk mengetahui valid tidaknya instrumen.

Untuk kategori kevalidan suatu butir instrumen harus memenuhi koefisien tabel *r Product Moment*, yaitu untuk $N = 10$. Pada pengujian ini digunakan patokan *r Product Moment* sebesar 0,632 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga butir yang mempunyai harga r hitung $> 0,632$ dinyatakan valid dan butir yang mempunyai harga r hitung $< 0,632$ dinyatakan gugur.

Dari uji validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 21.0* dengan berdasarkan data yang diamati dari 10 responden terdapat 21 koefisien korelasi (jumlah butir item 21). Berikut adalah table hasil perhitungan pengujian validitas instrumen.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen

Nomor Item	r-hitung	r-table	Keterangan
Butir item 1	.654	0.632	valid
Butir item 2	.714	0.632	valid
Butir item 3	.728	0.632	valid
Butir item 4	.674	0.632	valid
Butir item 5	.638	0.632	valid
Butir item 6	.794	0.632	valid
Butir item 7	.718	0.632	valid
Butir item 8	.656	0.632	valid
Butir item 9	.094	0.632	tidak valid
Butir item 10	.000	0.632	tidak valid

Butir item 11	.643	0.632	valid
Butir item 12	.640	0.632	valid
Butir item 13	.516	0.632	tidak valid
Butir item 14	.000	0.632	tidak valid
Butir item 15	.766	0.632	valid
Butir item 16	-.286	0.632	tidak valid
Butir item 17	.674	0.632	valid
Butir item 18	.000	0.632	tidak valid
Butir item 19	.643	0.632	valid
Butir item 20	.705	0.632	valid
Butir item 21	.728	0.632	valid

Dari hasil pengujian tersebut diketahui terdapat 6 butir item yaitu pada nomor 9, 10, 13, 14, 16, dan 18 yang tidak valid karena hasilnya lebih kecil dari r-table yaitu (< 0.632), dan terdapat 15 butir item yang valid karena hasil hasilnya lebih besar dari r-table (> 0.632)

Dapat disimpulkan bahwa ke 21 butir instrument tersebut yang digunakan untuk mengukur item komponen aktivitas belajar sebagai dampak dari penggunaan media internet yang diamati di kelas akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pengujian validitas instrumen dengan *SPSS 21.0* dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian, hasil instrument reliabilitas pola *Alpha Cronbach* setelah dikalkulasi menggunakan *SPSS 21.00* yang berdasarkan hasil perhitungan pada 15 item yang valid diperoleh 0,654 setelah itu, hasilnya diukur menggunakan katalog di bawah ini:

Tabel 3.6
Katalog Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	21

Tabel 3.7
Tabel Tingkat Klasifikasi Reliabilitas

Koefesien	Tingkat Klasifikasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010 : 231)

Hasil tes reliabilitas menunjukkan bahwa penelitian ini reliable dan dikategorisasikan pada level “Kuat”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang RA Jamiatul Khaer Kota Makassar

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah RA Jamiatul Khaer Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah lembaga pendidikan formal tingkat prasekolah atau pendidikan anak usia dini di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini terletak di antara batas Kota Makassar dan Gowa yang beralamatkan di jalan Mallengkeri 1 No.19 Kelurahan Mangasa Kevamatan Tamalate Kota Makassar. Raudhatul Athfal (RA) Jamiatul Khaer dibangun pada tahun 1989 dengan jumlah siswa 8 orang dan 3 tenaga pendidik, termasuk kepala sekolah. Sejak berdirinya Raudhatul Athfal ini dipimpin oleh Ibu H. Nurdan pada saat ini dipimpin oleh Ibu Masitah, S.Ag, M.Pd.

Perkembangan demi perkembangan telah dilakukan oleh Raudhatul Athfal (RA) Jamiatul Khaer Kecamatan Tamalate Kota Makassar hingga saat ini, maka namanya dikenal sebagai salah satu sekolah publik di Kecamatan Tamalate. Hal ini tidak terlepas dari usaha dan kerja keras oleh para pemimpin dan pendidik lainnya serta staf yang ada di RA Jamiatul Khaer. Selain dari itu, mutu keluaran dari Raudhatul Athfal ini tidak diragukan di kalangan masyarakat. Artinya para pengelola pendidikan di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer ini berusaha betul untuk mewujudkan alumni yang berkualitas dan diterima disekolah yang difavoritkan anak maupun orang tuanya.

2. Visi dan Misi RA Jamiatul Khaer

a. Visi

“ Menjadi RA yang Unggul dalam Kualitas Luaran baik IMTAK maupun IMTEK “

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif pada pengembangan Agama Islam dan Akhlak perilaku sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif pada pengembangan kompetensi dasar, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4. Mendorong dan membantu setiap didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
5. Mempromosikan program unggulan RA melalui momen-momen dan tampilan-tampilan.

3. Keadaan Guru RA Jamiatul Khaer

Jumlah guru yang mengajar pada RA Jamiatul Khaer Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2015/2016 sebanyak 3 orang tenaga pendidik. Tata usaha

merangkap Bendahara dan guru kelas. Selanjutnya mengenai keadaan guru di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru siswa RA Jamiatul Khaer Makassar

No.	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Masitah,S.Ag, M.Pd	Perempuan	Kepala RA	S2
2	Hamdanah, S.Pd.I	Perempuan	Guru	S1
3	Erniwati, S.Pd.I	Perempuan	Guru	S1
4	Sandra Dewi	Perempuan	Guru	S1

4. Sarana Prasarana / Fasilitas Sekolah

a. Fasilitas Bermain di luar yang ada di RA Jamiatul Khaer

1. Ayunan 2 buah
2. Jungkat-jangkit 1 buah
3. Kuda-kudaan 2 buah
4. Perahu goyang 1 buah
5. Alat Permainan
6. Bangunan balok
7. Alat Pertukangan
8. Alat kedokteran
9. Perabotan Rumah Tangga
10. Puzzle

11. Alat Transportasi
12. Mobil-mobilan
13. Karpet Ular Tangga dan Dadu
14. Bola Plastik, Bola Sepak

b. Fasilitas Dalam Ruangan dan dalam Kelas

- | | |
|--|------|
| 1. Lemari Administrasi | : 1 |
| 2. Lemari pakaian perlengkapan acara/event | : 1 |
| 3. Lemari seragam sekolah | : 1 |
| 4. Lemari dan kursi guru kelas meja guru | : 5 |
| 5. Karpet | : 10 |
| 6. Kursi anak | : 10 |
| 7. Kursi Tamu | : 2 |
| 8. Lemari/Rak Buku Anak | : 5 |

B. Deskripsi Pemanfaatan Media Internet di RA Jamiatul Khaer Makassar

Setiap peserta didik di RA Jamiatul Khaer memiliki potensi untuk melakukan aktifitas yang positif. Setiap peserta didik yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Pada tahap ini guru diharapkan untuk merangsang perkembangan jiwa agama anak melalui pembelajaran dengan menggunakan Media Internet, misalnya dengan cara memberi tontonan tentang cara berwudhu yang baik, tata cara gerakan sholat sesuai syariat Islam dan hafalan doa sehari-hari melalui Audio Visual, dimana peserta didik dapat melihat, memperhatikan dan mempraktekkannya secara langsung.

Adapun Media Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di RA Jamiatul Khaer Makassar adalah :

- a. Laptop
- b. Proyektor (LCD)
- c. Internet (Wifi)
- d. Sound System
- e. Modem (Alat penghubung Laptop dengan Wifi)

Adapun tahapan proses pembelajaran keagamaan dengan menggunakan Media Internet di RA Jamiatul Khaer Makassar adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran diantaranya Laptop, Proyektor/LCD, Internet, Sound System, dan Modem.
- b. Mengatur peserta didik dengan teratur dan tertib sesuai dengan tempat duduk masing-masing.
- c. Memberikan arahan tentang materi yang akan disampaikan.
- d. Pemutaran Audio Visual tentang pelajaran keagamaan (Tata cara berwudhu, praktek sholat dan doa sehari-hari),
- e. Setelah pemutaran Audio-Visual tentang pelajaran keagamaan (Tata cara berwudhu, praktek sholat dan doa sehari-hari), Peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung tentang apa yang dilihat.
- f. Guru melakukan Evaluasi tentang pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik.

C. Deskripsi Perkembangan Jiwa Agama Anak di RA Jamiatul Khaer Makassar.

Perkembangan Jiwa agama anak usia dini adalah proses perubahan tingkah laku anak didik dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangannya berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Karena pokok-pokok ajaran islam yang dibedakan atas aqidah, ibadah, dan akhlak, sehingga perkembangan jiwa agama usia dini di RA Jamiatul Khaer Makassar mencakup pula aqidah, ibadah dan akhlak anak didik.

Adapun Keadaan Siswa di RA Jamiatul Khaer Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Keadaan siswa RA Jamiatul Khaer Makassar

No	Kls	Jumlah Siswa	Usia	Kegiatan Pembelajaran	Nama Wali kelas
1.	A	10	3-5 Tahun	Praktek Wudhu	Sandra Dewi S.Pd
2.	B1	18	5-6 Tahun	Praktek Sholat	Hamdanah, S.Pd.I
3.	B2	19	5-6 Tahun	Hafalan Doa sehari-hari	Erniwati, S.Pd.I

Sumber data : Guru RA Jamiatul Khaer 2016-2017

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Pengembangan

KATEGORI	NILAI
MAMPU	3
KURANG MAMPU	2
TIDAK MAMPU	1

Pengembangan Nilai Agama

Tabel 4.4
Praktek Wudhu
Kelas A (3-5 Tahun)

NO.	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	SKOR
1.	MAMPU	3	9	27
2.	KURANG MAMPU	2	1	2
3.	TIDAK MAMPU	1	-	1
JUMLAH			10	30

Skor Rerata= **Nilai Skor : Nilai Frekuensi** = $30 : 10 = 3$ Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak didik mampu mempraktekkan tata cara berwudhu dengan baik.

Tabel 4.5
Praktek Sholat
Kelas B1 (5-6tahun)

NO.	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	SKOR
1.	MAMPU	3	15	45
2.	KURANG MAMPU	2	3	6
3.	TIDAK MAMPU	1	-	1
JUMLAH			18	52

Skor Rerata= **Nilai Skor : Nilai Frekuensi** = $52 : 18 = 2,88$ (Lebih dekat dengan angka 3), Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak didik mampu mempraktekkan tata cara gerakan sholat dengan baik.

Tabel 4.6
Hafalan Doa Sehari-Hari
Kelas B2 (5-6tahun)
(Doa Kedua Orang Tua)

NO.	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	SKOR
1.	MAMPU	3	14	48
2.	KURANG MAMPU	2	3	4
3.	TIDAK MAMPU	1	2	1
JUMLAH			19	53

Skor Rerata= **Nilai Skor : Nilai Frekuensi** = $53 : 19 = 2,78$ (Lebih dekat dengan angka 3), Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak didik mampu menghafal doa kedua orang tua.

Tabel 4.7
Hafalan Doa Sehari-Hari
Kelas B2 (5-6tahun)
(Doa Sebelum Dan Sesudah Makan)

NO.	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	SKOR
1.	MAMPU	3	14	42
2.	KURANG MAMPU	2	3	6
3.	TIDAK MAMPU	1	2	2
JUMLAH			19	50

Skor Rerata= **Nilai Skor : Nilai Frekuensi** = $50 : 19 = 2,63$ (Lebih dekat dengan angka 3), Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak didik mampu menghafal doa sebelum & sesudah makan.

Tabel 4.8
Hafalan Doa Sehari-Hari
Kelas B2 (5-6tahun)
(Doa Sebelum Dan Sesudah Tidur)

NO.	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	SKOR
1.	MAMPU	3	14	48
2.	KURANG MAMPU	2	3	4
3.	TIDAK MAMPU	1	2	1
JUMLAH			19	53

Skor Rerata= **Nilai Skor : Nilai Frekuensi** = $53 : 19 = 2,78$ (Lebih dekat dengan angka 3), Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak didik mampu menghafal doa sebelum & sesudah tidur dan mempraktekkan hafalan doa sehari-hari.

Tabel 4.9
Hafalan Doa Sehari-Hari
Kelas B2 (5-6tahun)
(Doa Belajar)

NO.	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	SKOR
1.	MAMPU	3	14	45
2.	KURANG MAMPU	2	3	4
3.	TIDAK MAMPU	1	2	2
JUMLAH			19	51

Skor Rerata= **Nilai Skor : Nilai Frekuensi** = $51 : 19 = 2,68$ (Lebih dekat dengan angka 3), Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak didik mampu menghafal doa belajar dan mempraktekkan hafalan doa sehari-hari.

Tabel 4.10
Hafalan Doa Sehari-Hari
Kelas B2 (5-6tahun)
(Doa Kebaikan Dunia Dan Akhirat)

NO.	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	SKOR
1.	MAMPU	3	14	42
2.	KURANG MAMPU	2	3	6
3.	TIDAK MAMPU	1	2	2
JUMLAH			19	50

Skor Rerata= Nilai Skor : Nilai Frekuensi = $50 : 19 = 2,63$ (Lebih dekat dengan angka

3), Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak didik mampu menghafal doa kebaikan dunia & Akhirat dan mempraktekkan hafalan doa sehari-hari.

Tabel 4.11
Akumulasi Data Perkembangan Jiwa Agama Anak Di RA Jamiatul Khaer
Makassar

NO.	DATA PADA TABEL	SKOR RERATA
1.	Data 4.4	3
2.	Data 4.5	3
3.	Data 4.6	3
4.	Data 4.7	3
5.	Data 4.8	3
6.	Data 4.9	3
7.	Data 4.10	3
JUMLAH		21

Skor Rerata= $21 : 7 = 3$, Sehingga dengan kesimpulan bahwa anak didik di RA Jamiatul Khaer Makassar mampu mengikuti perkembangan jiwa agama pada anak sesuai tahapan tahapannya dengan pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran yang efektif.

D. Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini Di RA Jamiatul Khaer Makassar

Peran guru dalam meningkatkan perkembangan Jiwa Agama Anak Usia dini di RA Jamiatul Khaer sangatlah efektif dimana dengan menggunakan media internet sebagai audio visual diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran dan mempraktikkan secara langsung dengan melihat berbagai tayangan menarik tentang keagamaan yang di tampilkan di layar proyektor.

Cara guru meningkatkan perkembangan Jiwa Agama Anak Usia dini di RA Jamiatul Khaer sangatlah penting untuk menjadikan anak didik memiliki akhlak mulia. dimana anak merupakan cikal bakal bangsa yang akan turut menentukan arah bangsa kita. dengan bantuan guru sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan bagi anak.

Berikut adalah tabel observasi dampak dari hasil pembelajaran melalui media internet perkembangan Jiwa Agama Anak Usia dini di RA Jamiatul Khaer pada kelas A yang membahas tentang materi dan praktek wudhu:

Tabel 4.12
Tabel observasi dampak pemanfaatan Internet di kelas A

No	Komponen Yang Diamati	B	C	K	Kategori
		3	2	1	
1.	Disiplin		✓		Cukup
2.	Motivasi	✓			Baik
3.	Kesiapan belajar			✓	Kurang
4.	Pemusatan perhatian	✓			Baik
5.	Antusiasme	✓			Baik
6.	Tanya-jawab	✓			Baik
7.	Kerja individual	✓			Baik
8.	Kerja kelompok		✓		Cukup
9.	Mengerjakan tugas		✓		Cukup
10.	Konstruktivisme			✓	Kurang
11.	Penampilan		✓		Cukup
12.	Sosialisasi		✓		Cukup
13.	Pengendalian diri			✓	Kurang
14.	Percaya diri	✓			Baik
15.	Tanggung jawab	✓			Baik

Cara Perhitungan:

$$\frac{\sum \text{Score}}{n \times s.\text{max}} \times 100 \%$$

$$\frac{34}{45} \times 100 \%$$

$$= 75,55 \%$$

Dari data di atas, diperoleh kesimpulan bahwa siswa pada kelas A yang mempelajari tentang tata cara wudhu berada pada tingkat berkategori “Baik” dengan persentase 75,55 %.

Berikut adalah tabel 4.12 mengenai aktivitas kelas B-1 saat menggunakan media internet (audio visual) untuk pembelajaran tata cara shalat.

Tabel 4.13
Tabel Observasi Dampak Pemanfaatan Internet Di Kelas B1

No	Komponen Yang Diamati	B	C	K	Kategori
		3	2	1	
1.	Disiplin	✓			Baik
2.	Motivasi	✓			Baik
3.	Kesiapan belajar		✓		Cukup
4.	Pemusatan perhatian		✓		Cukup
5.	Antusiasme	✓			Baik
6.	Tanya-jawab	✓			Baik
7.	Kerja individual		✓		Cukup
8.	Kerja kelompok	✓			Baik
9.	Mengerjakan tugas	✓			Baik
10.	Konstruktivisme	✓			Baik
11.	Penampilan	✓			Baik
12.	Sosialisasi		✓		Cukup
13.	Pengendalian diri		✓		Cukup
14.	Percaya diri	✓			Baik
15.	Tanggung jawab	✓			Baik

Cara Perhitungan:

$$\frac{\sum \text{Score}}{n \times s.\text{max}} \times 100 \%$$

$$\frac{40}{45} \times 100 \%$$

$$= 88,88 \%$$

Dari data di atas, diperoleh kesimpulan bahwa siswa pada kelas B-1 yang mempelajari tentang tata cara shalat berada pada tingkat berkategori “Sangat Baik” dengan persentase 88,88 %.

Selanjutnya tabel 4.13 tentang aktivitas kelas B-2 saat menggunakan media internet (audio visual) untuk pembelajaran tata cara hafalan doa sehari-hari.

Tabel 4.14
Tabel Observasi Dampak Penggunaan Internet Di Kelas B2

No	Komponen Yang Diamati	B	C	K	Kategori
		3	2	1	
1.	Disiplin		✓		Baik
2.	Motivasi	✓			Baik
3.	Kesiapan belajar		✓		Cukup
4.	Pemusatan perhatian	✓			Cukup
5.	Antusiasme	✓			Baik
6.	Tanya-jawab	✓			Baik
7.	Kerja individual	✓			Cukup
8.	Kerja kelompok			✓	Baik
9.	Mengerjakan tugas		✓		Baik
10.	Konstruktivisme	✓			Baik
11.	Penampilan		✓		Baik
12.	Sosialisasi	✓			Cukup
13.	Pengendalian diri		✓		Cukup
14.	Percaya diri	✓			Baik
15.	Tanggung jawab	✓			Baik

Cara Perhitungan:

$$\begin{array}{rcl}
 \frac{\sum \text{Score}}{n \times s.\text{max}} & \times & 100 \% \\
 \frac{38}{45} & \times & 100 \% \\
 = & & 84,44 \%
 \end{array}$$

Dari data di atas, diperoleh kesimpulan bahwa siswa pada kelas B2 yang mempelajari tentang hafalan doa sehari-hari berada pada tingkat berkategori “Sangat Baik” dengan persentase 84,44 %.

Dari ketiga kelas di atas yang rata-rata didominasi oleh kelas B1 dan B2 dimana kategorisasi kegiatan kelas berada pada level “Sangat Baik” sebagai dampak dari penggunaan media terhadap perkembangan anak. Kedua kelas ini terfokus pada pembelajaran tata cara shalat dan hafalan doa sehari-hari. Sedangkan kelas A yang kategorisasi kegiatan kelasnya berada pada level “Baik” juga memiliki dampak yang baik terhadap pembelajaran anak mengenai tata cara wudhu. Penulis berkesimpulan bahwa kegiatan aktivitas yang berkategori pada tingkat “Sangat Baik” dan “Baik” di atas berdampak “positif” pada perkembangan anak dalam belajar di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pemanfaatan media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia dini di RA Jamiatul Khaer Makassar dengan beberapa sampel yang di peroleh dari guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan Media Internet memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan Perkembangan jiwa agama anak usia dini meningkat secara signifikan di RA Jamiatul Khaer Makassar. Media Internet sangatlah efektif dan efisien serta memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran keagamaan, dimana peserta didik dapat melihat secara langsung dan mempraktekkan tentang apa yang mereka tonton. Hasil penelitian ini menunjukkan Skor Rerata= $21 : 7 = 3$, Sehingga dengan kesimpulan bahwa anak didik di RA Jamiatul Khaer Makassar mampu mengikuti perkembangan jiwa agama pada anak sesuai tahapan tahapannya.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas, Disarankan untuk RA Jamiatul Khaer Makassar agar lebih memperbanyak materi tentang keagamaan yang dibingkai dalam bentuk yang menarik sehingga peserta didik semakin semangat dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Cet.I; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995.
- Ali, Muh., *Prosedur dan strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Andhika, *Apa itu Internet ? Diunduh dari www.andhika.com*. 25 Agustus 2016
- AM, Sardiman, *Interaksi dan belajar mengajar, Motivasi belajar mengajar*. Ed; XVI, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Budi Sutedjo. *Kajian Terhadap Model E-Media Dalam Pembangunan Sistem E- Duction*. Yogyakarta. 2004
- Cepi Safrudin & Jabar, *Mengenal Komputer*. Fakultas Ilmu pendidikan UNY. 2002
- Daradjat, Zakiah, dkk; *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiah, dkk; *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XIV, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Departemen Agama RI; *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet 1 ; Jakarta: 2000.
- Departemen Agama RI; *Al-Quran dan Terjemahnya*, Madinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushaf al-Syarif, 1411 H.
- Depdiknas, *Standarkompetensi taman kanak-kanak dan raudhatul athfal*, Jakarta:depdiknas, 2004.

Gulo, W, Metode Penelitian, Cet; V Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.

Harjaningrum, Tri, Agnes, dkk; *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu TumbuhKembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan tren Pendidikan*, Cet, 1; Jakarta: Prenada, 2007.

Hadi, Sutrisno. *Statistik*, Jilid II, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987.

[http: //id.wikipedia.org/](http://id.wikipedia.org/)

<http://aminfuadi99.blogspot.com/2011/04/perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-anak.html#!/2011/04/perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-anak.html>

[http: // anitamisriyahmissy.blogspot.co.id/2012/11/materi-tentang-internet-html](http://anitamisriyahmissy.blogspot.co.id/2012/11/materi-tentang-internet-html)

Idris, Fazilah. Mac 2010. *Jurnal Bahasa (Pembelajaran Bahasa)*. Termuat dalam Makalah Internet dan Belajar Berkumpulan.

Jalaludin.H,Psikologi Agama,Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada,2003

Jalaludin Dan Ramayulis,Pengantar Ilmu Jiwa Agama,Jakarta: Kalam Mulia,1993

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bima Aksara, 1985.

Khalifah Muh. Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2015.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, cet II, Yogyakarta: pustaka pelajar,2007.

Muhammad Mujib, “*Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta*” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

- Nafisah Binti Murshid. 2001. *Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Malaysia Di Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2000/2001. (Skripsi)*. Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Oetomo Dharma Sutedjo, Budi. 2002. *e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. II; Jakarta: Kerja sama pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dengan PT.Rineka Cipta, 2003.
- Rahman, Hibana, S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama; Edisi Revisi 2002*, cet. VI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ramhot S, *Pengelolaan Proxy Server Linux Berbasis Web. Majalah Komputer* Edisi 205 Tahun 2003.
- Razak, Nasruddin; *Dienul Islam*, Cet. I; Bandung: PT. Alma'arif, 1971.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003.
- Riyanto, “ *Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X (Studi Kasus Pada Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Smk Muda Patria Kalasan)* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2012 .
- Sanjaya. Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008

- Sudarmayanti. H dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi penelitian*, Cet. I: Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. VII; Bandung: alfabeta, 2005.
- Susilaningsih, Makalah, *perkembangan religiusitas pada usia anak*, Mata Kuliah Psikologi Agama, semester V, 2007.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Tim Pena Prima, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, Surabaya : Gita Media Press, 2006.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Oetomo Dharma Sutedjo, Budi. 2002. *e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Idris, Fazilah. Mac 2010. *Jurnal Bahasa (Pembelajaran Bahasa)*. Termuat dalam Makalah Internet dan Belajar Berkumpulan.



**KEMENTERIAN AGAMA
RAUDATUL ATHFAL JAMIATUL KHAER
MALLENGKERI MAKASSAR
KOTA MAKASSAR**

Alamat : Jl. Mallengkeri 1 No. 19 Makassar. Telp (0411) 881714

SURAT KETERANGAN

NO : 36 / RA-JKH / V1/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Makassar menerangkan bahwa :

Nama	: Hasniar
Tempat /Tanggal lahir	: Sanrego, 06 Oktober 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Btn.Pao-Pao Indah Blok H1 No.2
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas benar telah melaksanakan penelitian di Raudatul Atfhfal Jamiatul Khaer Makassar dari tanggal 1 April s.d 1 juni 2016 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini Di RA Jamiatul Khaer Makassar ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 3 Juni 2016

Kepala RA Jamiatul Khaer



Masitah, S.Ag., M.Pd



PESERTA DIDIK SEDANG MELAKUKAN PRAKTEK GERAKAN SHOLAT







PESERTA DIDIK MELAKUKAN PRAKTEK HAFALAN DOA SEHARI-HARI



LCD/PROYEKTOR



PENGERAS SUARA / AUDIO



ALAT YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN











RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara. Lahir dari buah cinta dan kasih sayang dari Ayahanda Anta dengan Ibunda Rabiah pada tanggal 06 Oktober 1992, bertempat di Sanrego Kabupaten Bone. Riwayat Pendidikan, SD Impres 680 Sanrego pada tahun 1999-2004, MTs putri 1 Pusat Sengkang Pada tahun 2004-2007. Madrasah aliyah putri pusat sengkang pada tahun 2007-2010. Kemudian penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Angkatan 2010 di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

ALAUDDIN
M A K A S S A R